Phinisi Integration Review
Vol. 4, No.3, Oktober 2021 Hal 460-483
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
DOI: https://doi.org/10.26858/pir.v4i3.24424

Andi Mudzakkar Dalam Membangun Kabupaten Luwu (2009-2019)

Dian Pratiwi Haeruddin[1], Ima Kesuma[2], Rasyid Ridha[3]
[123]Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
[1] Email: dianpratiwihaeruddin@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai gaya kepemimpinan Andi Mudzakkar selaku Kepala Daerah (Bupati) Kabupaten Luwu, konsep pembangunan dan arah kebijakannya dalam membangun Kabupaten Luwu serta hasil pembangunan yang dicapai dalam dua periode kepemimpinannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian sejarah. Sedangkan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Andi Mudzakkar adalah gaya kepemimpinan Demokratis. Hal ini terlihat dari pengambilan keputusan melalui musyawarah, hubungan pola kerja yang positif antara pimpinan dan bawahan terlihat lebih bersahabat, dan perilaku Bupati dalam memperlakukan masyarakatnya. Selanjutnya penulis mendeskripsikan mengenai konsep pembangunan dan arah kebijakan yang ditempuh serta mengemukakan hasil pembangunannya bagi Kabupaten Luwu dalam dua periode kepimimpinannya dibeberapa sektor seperti Sektor Ekonomi, Sektor Sosial Kemasyarakatan yang mencakup Bidang Pendidikan dan Bidang Kesehatan, Sektor Infrastruktur dan Sektor Pertanian.

Kata Kunci: Andi Mudzakkar, gaya kepemimpinan, pembangunan.

Abstract. The study discusses the leadership style of Andi Mudzakkar as the Regional Head (Bupati) of Luwu Regency, the concept of development and his policy direction in developing Luwu Regency, and the development achievement in his two leadership periods. This study employed a qualitative approach with historical research methods. The data collection was conducted by means of literature study, observation, interview, and documentation. The results of the study reveal that Andi Mudzakkar's leadership style was a democratic leadership style, shown by the decision making through deliberation, the positive working relationship between leaders and subordinates that looks more friendly, and the Bupati's behavior in treating the people. Furthermore, the author described the concept of development and the direction of the policies taken and presents the results of his development for Luwu Regency in two periods of leadership in several sectors such as the Economic Sector, Social Sector which includes the Education and Health Sector, the Infrastructure Sector, and the Agriculture Sector.

Keywords: Andi Mudzakkar, leadership style, development.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan reformasi adalah untuk mewujudkan suatu Indonesia baru, yaitu Indonesia yang lebih demokratis yang bisa dicapai dengan mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat. Artinya sistem Pemilihan Umum (pemilu) harus diubah dengan sistem yang memberi peluang kepada rakyat pemilih untuk

menggunakan hak pilihnya secara langsung. Melalui amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan menambahkan pasal 6A dan Pasal 22E, sistem pemilu kita diubah menjadi pemilu secara langsung (Razali Abdullah, 2005: 52).

Gejala pemerintahan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pusaran kekuasaan. Begitu pula dengan pemerintahan di daerah tentunya membutuhkan Kepala Daerah sebagai pemimpin yang akan menahkodai organisasi administrasi pemerintahan dalam mengatur kemudi organisasi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, serta dalam menghadapai situasi konflik, gejolak dan berbagai permasalahan ditataran pemerintahan daerah.

Pemilihan Kepala Daerah merupakan bagian dari kerangka mekanisme demokrasi di Indonesia. Sebagai bagian dari hal itu, pilkada memiliki esensi penting dalam menjawab sejumlah hal pasca desentralisasi. Hadirnya pilkada paling tidak didorong oleh beberapa hal penting seperti respon terhadap tuntutan aspirasi masyarakat, pilkada merupakan proses pembelajaran demokrasi pada tingkat lokal yang melahirkan *leadership* sehingga memberikan harapan bagi terciptanya tanggungjawab dan pilkada sebagai *spirit* dalam penyelenggaraan otonomi daerah, serta pilkada sebagai pendidikan kepemimpinan yang menciptakan kepemimpinan yang kuat.

Salah satu sosok Tokoh Luwu yang boleh dikatakan selama kepemimpinannya membawa Kabupten Luwu terus mengalami kemajuan yang terlihat diberbagai sektor kehidupan masyarakatnya. Ialah Andi Mudzakkar yang lahir di Palopo yang pada saat itu masih merupakan bagian dari Kabupaten Luwu, ia lahir 11 November 1964 dan merupakan anak dari tokoh sentral pergerakan DI/TII Sulawesi Selatan yaitu Kahar Mudzakkar (almarhum).

Andi Mudzakkar merupakan salah satu tokoh Kabupaten Luwu dan seorang politikus yang memulai perjalanan karirnya dari nol. Andi Mudzakkar masuk ke dunia politik yang tak tanggung-tanggung, posisi jabatan Ketua Partai Bulan Bintang (PBB) Kabupeten Luwu berhasil diraihnya dan mengantarkannya duduk di Parlemen sebagai Wakil Ketua DPRD Kabupten Luwu tahun 1992-2002, tak berselang lama, Andi Mudzakkar kembali memikul amanah masyarakat Kabupaten Luwu untuk kali kedua tahun 2002-2004 di DPRD Kota Palopo.

Kematangannya dalam berpikir dan bertindak menempatkan Andi Mudzakkar kembali duduk di DPRD Kabupeten Luwu Periode 2004-2009. Berbekal niat dan tekad ingin mengubah kondisi tanah kelahirannya, Andi Mudzakkar pun turut meramaikan panggung Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupeten Luwu tahun 2008 dan terpilih menjadi Bupati Kabupeten Luwu periode 2009-2014 dan periode kedua tahun 2014-2019. Karena topik dalam penulisan ini yaitu Andi Mudzakkar dalam Membangun Kabupeten Luwu (2009-2019). Maka penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan daerah yang bernama Kabupaten Luwu.

Mengulik sejarahnya, Luwu yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulaewi Selatan telah memekarkan beberapa daerahnya menjadi daerah otonom seperti Kota Palopo, Kabupaten Luwu utara, dan Kabupaten Luwu Timur (M. Irfan Mahmud, 2003: 4). Kemudian Kabupaten Luwu memindahkan ibukotanya dari Palopo ke Belopa karena ditingkatkannya status Kota Palopo menjadi kota otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002, sehingga Kabupaten Luwu sebagai daerah induk harus keluar atau memindahkan pusat pemerintahannya dari wilayah Kota Palopo ke Belopa sejak tahun 2006, seiring ditetapkannya Belopa sebagai ibukota Kabupaten Luwu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2005 dan diresmikan menjadi ibukota sejak 13 Februari 2006. Periode 2004-2009 Kabupaten Luwu di pimpin oleh Bupati H. M. Basmin Mattayang kemudian dilakukan pilkada langsung pertama di Luwu tahun 2008 dan terpilihlah Andi Mudzakkar sebagai Bupati selanjutnya.

Artinya Setelah masa jabatan Bupati Kabupaten Luwu yakni Basmin Mattayang berakhir pada tahun 2009, maka pergantian kepala daerah pun berjalan dengan terpilihnya Andi Mudzakkar dan Syukur Bijak yang dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Luwu pada periode selanjutnya 2009-2014 pada tanggal 15 Februari 2009. Kabupaten Luwu yang telah memindahkan Pusat Pemerintahannya sejak tahun 2006, tentunya akan memiliki tantangan tersendiri bagi Bupati terpilih yakni Andi Mudzakkar dalam menjalankan kepemimpinannya, membangun Kabupaten Luwu dengan menggenjot beragam hal yang dinilai masuk kategori ketertinggalan serta hal yang patut dibenahi dan melanjutkan pembangunan yang sebelumnya telah dirintis

oleh Basmin Mattayang pada beberapa sektor di pemerintahan seperti pada sektor perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan berbagai sektor lainnya. Semua itu dilakukan sebagai upaya menjadikan Kabupaten Luwu sebagai kabupaten terkemuka di Sulawesi Selatan. Boleh dikata Andi Mudzakkar sebagai Bupati terpilih Kabupaten Luwu bagai berlari memburu ketertinggalan.

Dengan semangat perubahan, Andi Mudzakkar yang biasa pula disebut dengan panggilan Cakka (sapaan akrabnya) melakukan tindakan sosial untuk membangun daerah dan mensejahterakan masyarakatnya dengan tetap membangun jaringan untuk berburu investor maupun dana segar yang dapat disuntikkan ke daerahnya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu. Andi Mudzakkar juga mengupayakan konsep yang usungkannya selama masa kampanyenya yakni "membawa perubahan bagi masyarakat Luwu" tersebut akan terealisasikan dalam kurun masa jabatannya.

Perubahan tersebut dimaksudkan bagaimana supaya beban tugas Andi Mudzakkar sebagai Kepala Daerah Kabupaten Luwu menyiapkan daerahnya sedemikian rupa melalui konsep pembangunan dan arah kebijakan yang ditempuhnya agar kondusif bagi kemajuan pembangunan dan juga kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Luwu itu sendiri. Menurut Kuncoro Mudjarat (2004: 63) karena bagaimana pun setiap daerah harus memiliki inisiatif dan kemandirian dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan pembangunan ekonomi daerahnya.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada, kemudian membentuk suatu kemitraan antara pemerintah daerah dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi ini sendiri bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya dan mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran (Kuncoro Mudjarat, 2004: 127). Oleh karena itu, indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya kesinambungan antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya dan tentunya menjadikan masyarakatnya sebagai subjek pembangunan.

Kondisi itu dapat dilakukan dengan cara memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengukur keberhasilan pembangunan menurut ukuran mereka sendiri dalam artian bahwa partisipasi ataupun aspirasi masyarakat merupakan hal pokok bagi pemerintah untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat secara nyata dengan *output* yang tidak seragam tapi sangat beragam tergantung pada kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada pada masyarakat. Hal-hal itulah yang harus disadari oleh setiap kepala daerah agar menjalankan tugas dan amanah dari masyarakatnya sebaik mungkin untuk menjadi daerah yang maju dalam segi pembangunannya dan sejahtera masyarakatnya.

Andi Mudzakkar dimasa kepemimpinannya 2009-2019 juga membawa perubahan atau dampak positif melalui kontribusi dan kebijakan-kibijakannya dalam membangun Kabupaten Luwu. Sebagaimana halnya pimpinan organisasi lainnya, Andi Mudzakkar sebagai kepala daerah Kabupaten Luwu tak luput dari dihadapkannya pada berbagai keadaan dan tantangan dalam memimpin dan membangun organisasi administrasi daerahnya. Keadaan-keadaan tersebut antara lain; bagaimana mewujudkan otonomi yang nyata dan bertanggungjawab (kemandirian daerah dalam mengelolah lingkungannya), yang didukung oleh kualitas sumber daya aparatur yang mempuni, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta sarana dan prasarana yang memadai yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta kehidupan masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang akan ditempuhnya.

Ketika menjalankan roda pemerintahan daerah, tentunya setiap kepala daerah memiliki gaya kepemimpinan yang digunakan dalam memimpin daerahnya. Penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat tentunya akan membawa kemajuan bagi masyarakat yang ada di daerah. Karena setiap gaya kepemimpinan berdampak pada sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah (M. Rijal R, dkk, 2013: 74). Menyadari hal tersebut, kepala daerah Andi Mudzakkar dituntut untuk bersikap proaktif dengan mengandalkan kepemimpinan yang berkualitas untuk membangkitkan semangat kerja aparaturnya. Di samping itu, juga harus mampu menggerakkan masyarakatnya untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Kabupaten Luwu dengan luas sekitar 3000 km persegi dan berpenduduk 324.229 jiwa (tahun 2008), membutuhkan sentuhan tangan terampil. Masuknya anggaran pembangunan dari Pusat setiap tahunnya untuk kabupaten ini, tentu

bisa digunakan untuk apa saja. Namun harus terarah dan terkoordinasi agar dana tersebut tidak tercecer tanpa manfaat. Dengan melihat poin tersebut, maka yang dibutuhkan tentunya adalah perencanaan yang matang dalam konsep pembangunan melalui visi misi kepala daerah, keputusan yang bijaksana dalam arah kebijakan, dan kepemimpinan yang mempuni serta mendengarkan aspirasi masyarakat Kabupaten Luwu, karena rakyatlah yang berdaulat dan yang merasakan manfaat pembangunan.

Andi Mudzakkar yang mempunyai cita-cita menciptakan kemandirian dan daya saing untuk memajukan daerahnya, akan menuangkan kebijakan-kebijakan tersebut pada visi misinya. "Terwujudnya Luwu yang maju, Mandiri, dan Berdaya Saing" adalah visi atau tujuan yang hendak dicapai Andi Mudzakkar selama pemerintahannya pada periode pertama 2009-2014, sedangkan pada periode kedua kepemimpinannya yakni 2014-2019 mengusung visi "Terwujudnya Kabupaten luwu yang Lebih maju, Mandiri, Berdaya saing dan Bernuansa religius".

Pada hakikatnya pemerintah memiliki dualitas sifat dalam membangun daerahnya, yaitu sifat kemuliaan dan sifat merusak. Dua periode merupakan kurun waktu Andi Mudzakkar menahkodai Kabupaten Luwu. Dalam waktu sepuluh tahun tersebut (2009-2019), penulis tertarik untuk mengkaji dan menulis kemampuan Andi Mudzakkar dalam memimpin dan menata pemerintahannya serta menciptakan perubahan di Kabupaten Luwu melalui dimensi sejarahnya. Menulis tentang Andi Mudzakkar menjadi hal penting untuk mengupas jejak langkahnya dalam membangun Kabupaten Luwu dan bagaimana pun Andi Mudzakkar yang merupakan Kepala Daerah adalah milik publik dan publik berhak dan sudah semestinya mengenal para pemimpinnya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep kepemimpinan

Pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin ketiganya digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah suatu peran dalam sistem tertentu; karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang; oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan "pemimpin". Sedangkan istilah memimpin digunakan pada konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara (Amirullah, 2015: 2).

1. Definisi Kepemimpinan

Menurut istilah pemimpin dan memimpin pada mulanya berasal dari kata "pimpin", pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan memengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Selain itu, pemimpin merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan dalam melakukan aktivitas bersama-sama untuk pencapaian tujuan. Sedangkan kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mepengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi (Viethzal Rivai, dkk, 2014: 1).

Kepemimpinan adalah masalah manusia yang bersifat unik. Masalahnya tidak sekedar menyentuh kehidupan manusia sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial. Pemimpin adalah manusia dan orang yang dipimpin pun juga manusia maka proses kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari kondisi yang bersifat dan bernilai manusiawi. Jika dalam proses kepemimpinan dilaksanakan tidak manusiawi, dengan sendirinya juga menimbulkan berbagai masalah yang berujung pada segala proses yang berlangsung menjadi tidak efektif. Begitu pula di dalam pemerintahan, dibutuhkan kepemimpinan yang berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam mewujudkan dinamika kepemimpinan.

2. Kepemimpinan Pemerintahan

Kepemimpinan pemerintahan adalah kepemimpinan dalam pemerintahan atau secara operasional dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan pemerintahan adalah penerapan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan di bidang pemerintahan (Aries Djaenuri, 2015: 23). Pemimpin pemerintahan juga merupakan figur dalam menentukan keefektifan dalam mencapai tujuan maupun strategi dan arah kebijakan. Dengan kata lain, pencapaian tujuan tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan, kompetensi dan kapabilitas pemimpin pemerintahan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam memajukan pembangunan daerah serta kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Viethzal dalam bukunya Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (2017:

3), pimpinan formal seperti lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif, yang artinya seseorang ditunjuk sebagai pemimpin atas dasar keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang melekat padanya, seperti:

a) Memiliki dasar legalitasnya diperoleh dari penunjukkan pihak yang berwenang.
b) Harus memiliki beberapa persyaratan tertentu.
c) Mendapat dukungan dari organisasi formal ataupun atasannya.
d) Memperoleh balas jasa/kompensasi baik materiil atau immateriil tertentu.
e) Kemungkinan mendapat peluang untuk promosi, kenaikan pangkat/jabatan, dapat dimutasikan, diberhentikan, dan lain-lain.
f) Mendapatkan *reward* dan *punishment*.
g) Memiliki kekuasaan atau wewenang.

Kepemimpinan pemerintah dalam hal ini Kepala Daerah dikategorikan sebagai pimpinan formal, di mana seorang Kepala Daerah dipilih secara langsung oleh masyarakat dalam pilkada kemudian dilantik dan memiliki kekuasaan dan wewenang. Artinya, di dalam pelimpahan wewenang kepada Kepala Daerah tidak boleh membuat keputusan atau melakukan kegiatan sekehendak hatinya, tetapi harus tetap dalam norma-norma dan kebijakan umum yang berlaku dalam pemerintahan. Maka dari itu, Kepala Daerah menduduki jabatannya dibatasi oleh waktu sesuai dengan masa jabatan untuk masing-masing jabatan tersebut. Dengan perkataan lain jabatan sebagai Kepala Daerah adalah bersifat sementara, dan apabila masa jabatan berakhir disiapkan pula pejabat baru untuk melanjutkan jabatan Kepala Daerah itu untuk masa jabatan berikutnya. Begitulah seterusnya silih berganti kepala daerah yang menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan sebagai bagian dari sistem pemerintahan nasional (Ridwan Mukti, 2014: 2298).

3. Fungsi Kepemimpinan

Keberadaan Kepala Daerah sebagai seorang pemimpin di dalam era otonomi daerah sangatlah penting. Sebab sebagai seorang pemimpin Kepala Daerah merupakan figur yang bergerak lebih awal atau mempelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat anggota organisasi, menuntun, membimbing, memotivasi dengan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, serta menetapkan tujuan organisasi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran dan tingkah laku aparatur pemerintahannya (Andis Rasyid, 2013: 35).

Menurut Hadari Nawawi (1993: 33) setiap organisasi memerlukan pemimpin, untuk itu setiap pimpinan dalam suatu organisasi perlu mengetahui tugas-tugas pokoknya secara jelas disertai dengan memahami wewenang dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Maka dari itu, berhasil tidaknya kepala daerah dalam menjalankan tugas-tugasnya tergantung kepada kualitas yang dimilikinya. Dikatakan demikian karena tugas Kepala Daerah itu sangat berat. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, Kepala Daerah di samping sebagai alat daerah adalah juga alat Pemerintah Pusat. Josef Riwu Kaho (1991: 64-65) mendeskripsikan tugas Kepala Daerah sebagai alat daerah dan alat Pemerintah Pusat.

Sebagai alat daerah, Kepala Daerah tugasnya:

a) Menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban pimpinan pemerintah daerah.
b) Mewakili daerahnya di dalam dan di luar pengadilan.
c) Bersama-sama dengan DPRD membuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta Peraturan Daerah.

Sebagai alat Pemerintah Pusat, Kepala Daerah tugasnya:

a) Membina ketentraman dan ketertiban di wilayahnya sesuai dengan kebijaksanaan ketentraman dan ketertiban yang ditetapkan pemerintah.
b) Melaksanakan segala usaha dan kegiatan dibidang pembinaan kesatuan bangsa sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pemerintah.
c) Menyelenggarakan koordinasi atas kegiatan instansi vertikal dan antara instansi vertikal dengan Dinas-dinas Daerah, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan untuk mencapai dayaguna dan hasilguna yang sebesar-besarnya;
d) Membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan daerah.
e) Mengusahakan secara terus-menerus agar segala peraturan perundang-

undangan dan Peraturan Daerah dijalankan oleh instansi Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta pejabat yang ditugaskan untuk itu serta mengambil segala tindakan yang dianggap perlu untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan pemerintahan;

f) Melaksanakan segala tugas pemerintahan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan diberikan kepadanya;
g) Melaksanakan segala tugas pemerintahan yang tidak termasuk dalam tugas sesuatu instansi lainnya.

Dari perumusan tersebut, dapat dilihat betapa besar tanggungjawab yang dijalankan oleh seorang Kepala Daerah yang juga mengharuskan memiliki sifat dan perilaku yang bersedia berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara serta masyarakat pada umumnya dan jauh dari sifat mementingkan diri sendiri seperti boros, serakah, angkuh dan tidak dapat mengendalikan diri. Olehnya itu, seorang Kepala Daerah harus memiliki rasa simpati dan empati dalam hal mendengar, merasakan dan menanggapi serta mewujudkan aspirasi ataupun tuntutan perihal kepentingan masyarakat dan kemajuan pembangunan daerahnya.

Andi Mudzakkar adalah Kepala Daerah Kabupaten Luwu yang dilantik pada tanggal 15 Februari 2009 serta merupakan Kepala Daerah pertama di Kabuapten Luwu yang dipilih secara langsung oleh masyarakat Kabupaten Luwu setelah pemindahkan pusat pemerintahan dari Kota Palopo ke Kota Belopa. Berangkat dari penelitian ini, Andi Mudzakkar diawal kepemimpinannya menahkodai Kabupaten Luwu dituntut untuk menyusun strategi dan arah kebijakan pembangunan dalam mewujudkan visi dan misi daerah.

Sebagimana persyaratan seorang pemimpin adalah mempunyai visi. Andi Mudzakkar yang notabenenya adalah tokoh sentral di Kabupaten Luwu harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan visi. Visi itu sendiri merupakan apa yang diimpikan Andi Mudzakkar mengenai keadaan masyarakatnya dan apa yang ingin dicapainya di masa yang akan datang sebagai seorang pemimpin. Dengan visi tersebut menciptakan perubahan dari bagaimana seorang pemimpin bekerja.

2. Pembangunan daerah

Secara umum pembangunan adalah proses untuk melakukan perubahan, dalam artian lain bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana (Nurman, 2015: 87). Masih dalam buku Nurman (2015: 175) menguraikan bahwa pembangunan daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pengembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Menurut Zaini Rohmad (2016: 39) pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih manusiawi. Pembangunan didefinisikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian, 1980: 2-3).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pembangunan dilaksanakan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat sehingga nampak peranan manusia dalam pembangunan baik sebagai subyek maupun sebagai obyek pembangunan. Dari beberapa definisi tersebut terlihat beberapa ide pokok pembangunan, bahwa:

a) Pembangunan adalah proses ataupun suatu kegiatan yang terus-menerus dilaksanakan.
b) Pembangunan merupakan usaha yang secara sadar dilaksanakan. Maksudnya tidaklah dapat digolongkan sebagai kategori pembangunan jika ada kegiatan tidak dilaksanakan secara sadar dan timbul secara insidentil di masyarakat.
c) Pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaan itu berorientasi kepada pertumbuhan dan perubahan.
d) Pembangunan mengarah kepada kehidupan yang lebih baik (modernitas).

Sejalan dengan ide-ide pokok pembangunan tersebut maka menurut Ali kabul Mahi dan Sri Indra Trigunarso dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembangunan Daerah (2017: 29) menyatakan tujuan pembangunan adalah untuk mewujudkan bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera lahir batin,

sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan pembangunan daerah, maka dipandang perlu membuat suatu manajemen pembangunan. Dalam manajemen pembangunan tersebut terdapat perencanaan pembangunan itu sendiri yang didasarkan pada paradigma pembangunan nasional demi terwujudnya visi, misi, dan program-program pemerintah untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita nasional.

Visi dapat didefinisikan sebagai kondisi objektif yang diinginkan dan dicita-citakan dan dapat diwujudkan dimasa depan oleh seluruh lapisan masyarakat pada periode tertentu. Sedangkan misi merupakan cara dan upaya umum dan bersifat pokok yang akan dilakukan dalam mewujudkan dan merealisasikan visi yang telah ditetapkan (Sjafrizal, 2015: 53-54). Visi misi tersebutlah yang kemudian terjabarkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Di mana RPJMD penyusunannya berpedoman pada Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangan Menengah (RPJM) Nasional. Selanjutnya supaya maksimal maka kepemimpinan Andi Mudzakkar dipandang perlu untuk menentukan arah kebijakan pembangunannya dalam mencapai visi misi daerahnya. Arah kebijakan pembangunan daerah adalah cara atau jalan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula. Sedangakan RPJM Daerah adalah suatu dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahunan, dan RPJP Daerah merupakan dokumen perencanaan untuk periode 20 (dua puluh) tahunan. Meningkatnya kegiatan pembangunan untuk mewujudkan visi misi dan program-program pemerintah tidak lepas dari tujuan pembangunan seperti mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin sebagai pondasi bagi pembangunan menuju masyarakat yang adil makmur. Untuk mewujudkan sasaran tersebut maka titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan motor penggerak pembangunan.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi maka ada tolak ukur pembangunan yang didasarkan pada teori *Marshall Plan,* yaitu teori yang diambil dari nama pencetusnya Alfred Marshall. Teori *Marshall Plan* menyatakan bahwa:

> "*Gross National Product* adalah suatu nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan dari kerja produktif pertahun oleh suatu negara. Apabila pada suatu negara disuntikkan bantuan dana sehingga dapat mencapai GNP melebihi 5%, maka negara bersangkutan dapat tumbuh sendiri, sehingga timbul paradigma bahwa yang penting adalah investasi" (Ali Kahbul Mahfi, 2017: 30).

Kenyataan seperti itu pula yang terjadi di daerah, di mana tolak ukur pertumbuhan ekonominya didasarkan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau yang dalam bahasa Inggrisnya *Gross Regional Domestic Product* (GRDP). PDRB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun).

Dengan melihat kedua tolak ukur pembangunan di atas, diharapkan kegiatan utama Andi Mudzakkar memimpin Kabupaten Luwu adalah membangun daerahnya bersama dengan pemerintah Kabupaten Luwu menyusun Konsep pembangunan dan arah kebijakan untuk mencapai visi dan misi daerah. Konsep pembangunan dan arah kebijakan tersebut berperan dalam menyelaraskan perencanaan daerah dan potensi yang ada sehingga terwujud efektifitas dan efesiensi dalam pembangunan yang ditempuhnya dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Luwu.

Melaksanakan pembangunan tentu banyak faktor yang perlu dipertimbangkan oleh Andi Mudzakkar, antara lain faktor Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri, Sumber Daya Alam (SDA), faktor dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Untuk mencapai sasaran pokok tersebut, Andi Mudzakkar telah menjabarkannya dalam visi misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Luwu periode 2009-2014 dan 2014-2019 yang secara hirarki memuat tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan sehingga menghasilkan rumusan kebijakan umum dan program pembangunan daerah yang menetapkan tahapan dan skala prioritas yang mencerminkan urgensi permasalahan yang hendak diselesaikan tanpa mengabaikan permasalahan lainnya.

Angelius (2014: 130) dalam bukunya mengatakan mengatakan bahwa pada hakekatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat. Dalam arti lain penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk

bergerak maju menuju suatu kondisi yang lebih baik, secara material maupun spiritual.

B. Deskripsi Teori

Secara teoritis, pemimpin bisa dilahirkan dan diciptakan. Sehingga untuk menciptakan kepemimpinan yang handal maka perlu dibangun dan disemai lingkungan yang bisa menumbuhkan budaya kepemimpinan yang profesional. Karena kempemimpinan menuntut adanya orang yang tepat (Sri Sultan Hamengku Buwono X, dkk, 2009: 324).

Penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan seorang Kepala Daerah di Kabupaten Luwu yng bernama Andi Mudzakkar dalam membangun daerahnya selama dua periode kepemimpinannya (2009-2019). Dilihat dari sasaran yang ditetili, dapat dikatakan sebagai penelitian sejarah ketokotohan. Kendati demikian penelitian ini agar maksimal dalam hal penulisannya maka penulis membutuhkan teori sebagai alat analisis. Oleh karena itu, untuk mendeskripsikan mengenai kepemimpinan Andi Mudzakkar dipandang perlu untuk memberikan suatu pendekatan teori terhadap objek kajian ini. Teori yang relevan dengan kajian ini adalah teori kepemimpinan Kedatuan Luwu yang dijadikan falsafah kepemimpinan pemerintah Kedatuan Luwu dimulai di periode Datu We Tenriawe yang merupakan Datu XII Kedatuan Luwu (1581-1611).

Periode Datu XII, We Tenriawe (1581-1611) menjalankan pemerintahannya dengan memberikan perhatian layak dan pantas bagi rakyatnya, seperti pada falsafah yang menjadi konstitusi pemerintahan Kedatuan Luwu, sebagai berikut:

1. "*Puang temma bawang pawing ata tenri bawang pawang*" (Raja tidak boleh sewenang-wenang dan rakyat tidak boleh disewenang-wenangi). Maksud dasar hukum tersebut dititik beratkan pada sikap adil penguasa. Seorang penguasa tidak boleh bertindak sewenang-wenang terhadap rakyat, sebab kendatipun rakyat itu adalah ata (abdi), namun rakyak tetap berhak untuk diperlakukan secara adil.
2. "*Puang Mappattutu ata ripattutu*" (Raja mendengar aspirasi rakyat dan rakyat harus menjelaskan aspirasinya). Konstitusi tersebut dimaksudkan agar seorang hakim haruslah benar-benar menjalankan tugasnya sebagai hakim. Karena jika seorang hakim tidak menjalankan tugasnya secara profesional akan merusak negeri dan melemahkan kerajaan.
3. "*Puang temmakketteni sulo ata tenriappaketenni sulo*" (Raja tidak memegang rakyat seperti obor, rakyat tidak dipegang seperti obor). Maksud dasar hukum tersebut yakni penguasa harus mempunyai rasa tanggungjawab terhadap keadaan rakyatnya, sebab kemakmuran rakyat, berarti kemakmuran kerajaan, sebaliknya kesengsaraan berarti kesengsaraan kerajaan. Dengan demikian antara penguasa dan rakyat tidak dapat dipisahkan (Syukur, 2014: 9-10).

Berdasarkan konstitusi pemerintahan Kedatuan Luwu sebagaimana yang telah disebutkan tersebut bahwa periode pemerintahan Datu We Tenriawe (1581-1611) membawa Kedatuan Luwu menjadi negara (state) yang dibangun dengan landasan demokrasi serta ide-ide atau buah pikiran dari *To Ciung Tau Tongeng Maccae Ri Luwu* yang lahir di masa pemerintahan Datu We Tenriawe dijadikan hukum dasar pemerintah Kedatuan Luwu.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka menurut Anwar Ibrahim (2003: 46) dasar yang menjadi pegangan Kedatuan Luwu untuk merumuskan persyaratan bagi seorang Putra Mahkota yang dapat mewarisi dan memegang kendali Politik Kedatuan, yaitu sebagai berikut:

1. *Malempukpi* (Memelihara kejujuran)
2. *Makkeda tongengpi* (Selalu berkata benar)
3. *Maegettengpi* (Teguh pada pendirian yang benar)
4. *Malelengpi* (Mawas diri)
5. *Masempopi* (Burmurah hati)
6. *Manyameng kininnawapi* (Memelihara sikap peramah)
7. *Waranipi* (Memelihara Keberanian)
8. *Temmapasilaingeppi* (Tidak pilih kasih)

Persyaratan di atas merupakan wujud gagasan budaya politik Bugis (Luwu) yang berasal dari cerdik cendikiawan yakni *MaccaE ri Luwu*. Kriteria-kriteria di atas sejatinya dimiliki dan diterapkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan pemerintahannya dan hasil rumusan tersebut dapat berlaku kapan dan di mana saja.

Menurut Andis Rasyid (2013: 35) gaya kepemimpinan kepala daerah dipengaruhi oleh situasi dan kondisi setempat, baik budaya dan kebiasaan yang ada, maupun perkembangan politik yang terjadi di wilayahnya. Dengan demikian kepala daerah menggunakan kombinasi perilaku komunikatif yang berbeda ketika menanggapi keadaan sekelilingnya.

Artinya dalam penyelenggaraan pemerintahan di suatu daerah dapat dilihat sejauh mana kepala daerah ikut berperan dalam

kepemimpinan pemerintahannya. Oleh karena itu, keberadaan kepala daerah sebagai seorang pemimpin di era otonomi diharuskan memiliki sikap dasar dan sifat-sifat kepemimpinan seperti gaya kepemimpinannya untuk mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin.

METODE

Karya ini berjudul Andi Mudzakkar dalam Membangun Kabupaten Luwu (2009-2019). Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah untuk meneliti, mengungkap, dan menjelaskan peristiwa yang terjadi selama kurun waktu sepuluh tahun kepemimpinannya melalui tahap heuristik, verifikasi, Interprestasi dan historiografi dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan deskripsi secara sistematis, faktual, dan aktual terhadap objek yang diteliti. Penelitian yang bersifat kualitatif sering diberlakukan pada ilmu-ilmu humaniora, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menemukan gejala yang unik dan bukan mencari hukum-hukum umum seperti pada ilmu-ilmu alam (Sugeng Priyadi, 2012: 2). Dalam artian bahwa penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya untuk menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dahulu Kabupaten Luwu berdiri sendiri dengan wilayah yang terbentang luas. Selanjutnya Kabupaten Luwu dimekarkan menjadi beberapa daerah seperti Luwu Utara, Luwu Timur, dan terakhir Kota Palopo. Pemekaran ini terjadi dimulai pada tahun 1999-2004. Saat ini, Kabupaten Luwu diibaratkan bayi yang lahir kembali dan ditangan Andi Mudzakkar, Kabupaten Luwu diharapkan bisa berlari cepat untuk membangun kembali daerahnya.

Dimasa kepemimpinan Andi Mudzakkar Kabupaten Luwu kembali berupaya membangun untuk memperbaiki ekonomi, pendidikan, infrastruktur dan pertanian rakyatnya. Hingga sepuluh tahun kepemimpinan Andi Mudzakkar berlalu, hasil pembangunannya dapat dilihat pada wajah baru Kabupaten Luwu saat ini dan dinikmati seluruh masyarakat Kabupaten Luwu sekarang ini. Sehingga adapun faktor penyebab Andi Mudzakkar dikatakan memajukan Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

1. Sektor perekonomian bergairah
2. Tingginya angka melek huruf
3. Mutu kesehatan membaik
4. Infrastruktur meningkat
5. Komoditi pertanian membaik

Kelima faktor di atas selama periode kepemimpinan Andi Mudzakkar mengalami perubahan yang cukup signifikan, mengubah wajah lama Kabupaten Luwu setelah memindahkan pusat pemerintahannya ke Belopa. Tidak dapat dipungkiri bahwa walaupun beberapa sektor mengalami fluktuasi dalam pembangunannya tetapi tetap saja Kabupaten Luwu yang baru berusia 12 tahun telah memperlihatkan wajah baru dengan berbagai pembangunannya yang dinilai progresif.

PEMBAHASAN

A. Biografi Andi Mudzakkar

1. Latar Belakang Keluarga

Andi Mudzakkar yang akrab disapa Andi Cakka (dalam Bahasa Luwu Cakka berarti cerah) atau biasa juga disapa dengan panggilan Opu Wara merupakan seorang politisi yang pernah menjadi Bupati Kabupaten Luwu selama dua periode (2009-2013 dan 2014-2019). Andi Mudzakkar adalah putra dari pejuang kharismatik Abdul Kahar Mudzakkar dari istri yang bernama Andi Haliah. Andi Mudzakkar lahir di Palopo, 11 November 1964, suami dari Andi Tendrikarta Mudzakkar ini memiliki hobi membaca dan *off road*. Andi Mudzakkar dan Andi Tenrikarta Mudzakkar memiliki 4 orang anak yakni A. Afiatry Mudz, A. Ahfadh Mudz, A. Anand Muqayyum Mudz dan A. Aziqha Mudz.

Andi Mudzakkar menghabiskan masa kecilnya disebuah kampung di pegunungan Bastem (Bassesang Tempe). Ia dititipkan oleh kedua orang tuanya kepada seorang Pemangku Adat bernama Puang Macanne. Karena masa kecilnya dihabiskan di lingkungan pegunungan yang kemudian membentuk kepribadiannya dan tumbuh menjadi pribadi sederhana dan mandiri. Setelah memasuki usia sekolah, Ia kembali ke kota kelahirannya di Palopo dan mulai mengeyam pendidikan.

2. Riwayat Pendidikan

Awal pendidikannya dilalui Andi Mudzakkar pada SD DDI Palopo (lulus tahun 1977), kemudian melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 1 Palopo dan selesai pada tahun 1980, dan SMA Negeri 1 Palopo dan lulus tahun 1983.

Setamat dari SMA 1 Palopo, Andi Mudzakkar memilih hijrah ke Makassar dan menjadi mahasiswa Universitas Hasanuddin (Unhas) jurusan Teknik Sipil. Berhasil meraih gelar Sarjana tahun 1989, terakhir meraih gelar Strata 2 Magister Hukum di UKI Paulus tahun 2008.

3. Elektabilitas Andi Mudzakkar

a. Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Luwu 2008

Arena kontes pemilukada di Kabupaten Luwu pada 29 Oktober 2008 telah melahirkan pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang baru, yaitu pasangan Andi Mudzakkar dan Syukur Bijak berdasarkan Keputusan KPUD Kabupaten Luwu Nomor 46/P.KWK-LW/XI/2008 tentang Penetapan Andi Mudzakkar – Syukur Bijak sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Luwu terpilih Periode 2009-2014 (KPU Kabupaten Luwu, 2008), yang menarik adalah bahwa Andi Mudzakkar, selain terpilih sebagai Bupati Kabupaten Luwu pada pemilukada 2008, Andi Mudzakkar berhasil mengungguli Bupati Petahana Basmin Mattayang yang diusung oleh partai Golongan Karya (Golkar), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Damai Sejahtera (PDS) dan Partai Persatuan Daerah (PPD) dalam pemilukada 2008.

Figuritas seorang Andi Mudzakkar dalam memperoleh suara maksimal pada pemilukada di Kabupaten Luwu 2008 sangat menarik karena hanya mendapat dukungan dari dua partai politik tetapi mampu mengumpulkan suara rakyat sebanyak 83.053 suara mengungguli tiga kandidat lainnya.

b. Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Luwu 2013

Pada pemilukada tahun 2013 kembali diikuti oleh Andi Mudzakkar sebagai Bupati petahana. Perjalanan kepemimpinan Andi Mudzakkar dan Syukur Bijak kali ini pecah kongsi. Pecah kongsi ini membuat Syukur Bijak maju menantang Andi Mudzakkar dan merapat ke kubu Basmin Mattayang sebagai wakil pendamping. Andi Mudzakkar sendiri didampingi oleh Amru Saher.

Bupati petahana Andi Mudzakkar kembali berhasil mengungguli dua kandidat lainnya yakni pasangan Basmin Mattayang-Syukur Bijak dan Kolonel TNI (Purn) Basri Suli-Thomas Toba dan kembali duduk dikursi pemerintahan sebagai Kepala Daerah Kabupaten Luwu Periode 2014-2019 dengan perolehan suara sebanyak 84.990 dan persentasenya 45,45%.

Kemenangan Andi Mudzakkar yang merupakan petahana di pemilukada 2013, membuktikan dirinya memiliki elektabilitas yang tinggi dengan stategi politik dengan cara blusukan ke masyarakat Kabupaten Luwu. Modal sosial seperti itulah yang membuat Andi Mudzakkar meraih kemenangan yang belum pernah ada Bupati sebelumnya yang duduk dua periode di Kabupaten Luwu.

B. Gaya Kepemimpinan Andi Mudzakkar

Kepemimpinan seorang Bupati merupakan suatu kepemimpinan yang sangat menarik perhatian publik karena seorang Bupati dipilih langsung olek masyarakat yang akan dipimpinnya. Maka dari itu, tentunya tugas dan tanggungjawabnya selalu dalam pengawasan publik.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Budaya Kabupaten Luwu Periode ke dua (2014-2019) Kepemimpinan Andi Mudzakkar, Bapak Amang, mengatakan bahwa:

"…..Setiap pimpinan (Bupati) punya karakter tersendiri, ada yang punya gaya kepemimpinan sendiri, tipe kepimpinan sendiri, istilah saya, boleh tipe sama tapi gaya berbeda. Gaya kemepimpinan Andi Mudzakkar selama saya dipimpin, gaya kepemimpinan yang demokratis, menerima saran, dan cepat menyelesaikan masalah, dan Andi Mudzakkar sangat peduli tentang staf yang punya masalah. Beliau itu panutan. Beliau ini bermasyarakat; dia bisa menjadi anak muda ya jadi pemuda; dia bisa jadi petani ya jadi petani; beliau tidak malu berdialog dengan masyarakat dan pemuda di bawah pohon coklat." (Hasil wawancara, 6 Agustus 2020).

Dapat dilihat dari wawancara tersebut bahwa Andi Mudzakkar merupakan seorang pemimpin yang demoratis; merima saran dan cekatan dalam hal penyelasaian masalah. Tidak hanya itu, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, Periode 2009-2014 dan 2014-2019" yang sekarang menjabat Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Periode 2020-2024, Bapak Andi Pangerang juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

"….*Pertama*, Beliau sangat demokratis dalam kepemimpinannya. Andi Mudzakkar ini paling paham kewenangan kepada para Kapala Dinasnya. Beliau membuat semacam Surat Keputusan. Ada hal-hal yang tidak perlu Bupati lakukan. Tidak semua serba Bupati. *Kedua*, kita di dalam setiap tahun itu menyusun Program Kegiatan untuk tahun berikutnya. Beliau meletakkan Program Kegiatan itu berbasis

kinerja, jadi uang itu program, bukan program ikut uang. Ada dulu program, ada kegiatan, terus jika kita sudah yakin itu diekspos di depan Andi Mudzakkar. *Ketiga*, Andi Mudzakkar itu tidak protokoler mau dirumahnya, mau dirumah jabatannya, mau dikantornya, kita jalan sama-sama bisa komunikasi, kepribadiannya sederhana, tidak mengada-ada, tidak ribet, mudah ditemui, mudah kita untuk konsultasi, di mana saja dan kapan saja. *Terakhir*, langsung ada solusi atau tindak lanjutnya ketika ada masalah yang ingin diselesaikan." (Hasil wawancara 7 Agustus 2020).

Hal di atas menunjukkan bahwa Andi Mudzakkar dalam menyelenggakan pemerintahannya merupakan seorang yang sangat bersahabat dan mempunyai pola hubungan kerja yang baik kepada para bawahannya dan sangat paham meletakkan kewenangannya. Artinya Andi Mudzakkar sebagai Bupati Kabupaten Luwu terampil dalam perencanaan dan mempunyai kemampuan koordinasi serta evaluasi kepada bawahannya dengan baik sekaligus menjadi *support system* dan panutan yang baik pula.

Pernyataan tersebut juga sangat relevan terhadap hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Luwu, Periode 2009-2013 dan 2014-2019 yang sekarang menjabat Kepala Dinas Sosial Kabupaten Luwu 2020-2024, Bapak Masling Malik yang menyatakan bahwa:

"….Yang saya tahu dan pahami, selama kepemimpinan Andi Mudzakkar, dia orangnya sederhana, dia orangnya demokratis, dia orangnya visioner. Andi Mudzakkar itu saya katakan demokratis; tidak ada sesuatu hal atau kebijakan yang diambil secara sepihak. Selalu diawali dengan musyawarah. Saya kira Andi Mudzakkar ini dengan kesederhanaannya itu yang paling menonjol dan dia tidak pilih waktu dan tempat jika ada sesuatu hal yang penting untuk disampaikan dan sangat mudah untuk dilakukan koordinasi dan komunikasi." (Hasil wawancara 18 Agustus 2020).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Sudirman Tanwir selaku staf pada Dinas Pertanian Kabupaten Luwu yang mengatakan bahwa:

"….Bapak Andi Mudzakkar ini orangnya merakyat, gampang ditemui di mana pun dan kapan pun, kalau dalam urusan birokrasi Bapak Andi Mudzakkar ini orangnya *simple* (sederhana). Biasanya kalau ada yang mau dikonsultasikan itu tadi yang saya bilang di mana pun kapan pun, mau ditengah malam juga bisa." (Hasil wawancara 6 Agustus 2020).

Hal tersebut dipertegas lagi oleh Wakil Bupati Kabupaten Luwu, Periode 2009-2014, Bapak Syukur Bijak yang menyatakan bahwa:

"….Pada prinsipnya Pak Andi Mudzakkar ini baik. Persoalan pemerintahan itu kan bukan pengambil kebijakan ada pada posisi pimpinan tetapi pemerintahan itu harus dibawa secara bersama atau dibawa secara kolektif, sehingga pemerintahan itu bisa diyakini bahwa bisa berhasil ketika memang *decision maker*nya atau penentu kebijakannya itu membawa secara bersama-sama dan itu yang dilakukan Pak Andi Mudzakkar selama masa kepemimpinannya di Luwu ini." (Hasil wawancara 18 Agustus 2020).

Tidak hanya itu, Asisten III Bupati Kabupaten Luwu Periode Basmin Mattayang Periode 2020-2024, mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

"Khusus untuk Beliau (Andi Mudzakkar) itu dari sisi pribadinya sangat sederhana, beliau ini orangnya fleksibel dan sangat demokratis. Yang saya lihat selama kepemimpinan di periodenya, beliau ini selalu mengalah, bukan mengalah karena takut. Artinya tidak mementingkan kepentingan pribadinya ketika menentukan kebijakan, tetapi selalu mengakomodir kepentingan masyarakatnya dengan kata lain lebih banyak bermusyawarah dengan masyarakatnya" (Hasil Wawancara 05 Agustus 2020).

Secara garis besar, dari wawancara-wawancara di atas, terlihat perilaku Andi Mudzakkar dalam menyelenggarakan pemerintahannya di masa kepemimpinannya yang mengarah kepada ciri-ciri kepemimpinan demokratis dengan gaya kepemimpinan yang bersahaja, mulai dari pengambilan keputusan melalui musyawarah, hubungan pola kerja yang positif serta antara pimpinan dan bawahan terlihat lebih bersahabat dan Andi Mudzakkar ini memiliki kriteria *Malempuk*, *Makkeda Tongeng, Maegetteng, Maleleng, Manyameng Kininnawa, warani*, dan *Temmapasilainge*.

Teori kepemimpinan tradisional Luwu yang kemudian dijadikan falsafah di Pemerintahan Kedatuan seperti "*Puang mappattutu ata ripattutu"* dan *"Puang temmakkeni sulo ata tenriappaketenni sulo"* tersebut juga tercermin dari kepemimpinan Andi Mudzakkar yang sadar akan pentingnya untuk membangun Kabupaten Luwu dan mensejahterakan masyarakatnya dengan cara terjun langsung ke masyarakat dan

mendengarkan apa yang menjadi harapan dan kebutuhan serta problematik yang ada di masyarakatnya yang kemudian menjadi tanggungjawabnya.

C. Konsep Pembangunan dan Arah Kebijakan Andi Mudzakkar

Andi Mudzakkar memfokuskan pelayanan pemerintahannya dengan tiga pendekatan yakni, "Makin lama makin baik", "Makin lama makin cepat", dan "Makin lama makin murah" dan dengan tagline "Membangun Desa, Menata Kota". Kemudian tagline tersebut menjadi dasar konsep pembangunan Andi Mudzakkar yang tetap dilanjutkan hingga diperiode kedua Kepemimpinannya.

"Kenapa tidak nampak pembangunan di Kota dulu? Karena kita ini daerah mekar, yang pusat pemerintahannya dari Kota Palopo pindah ke Belopa. Jadi saya sikat periode pertama di desa, nanti periode kedua baru kita menata kota dengan membangun kembali sarana dan prasaranannya seperti Rumah Sakit dan membangun Pasar Modern" (Hasil Wawancara Andi Mudzakkar, 31 Agustus 2020).

Berbekal konsep pembangunan Andi Mudzakkar bertekad menggenjot pembangunan dengan fokus di pedesaan kemudian ke kota dan mendorong konsep pemulihan Indeks Pembangunan Manusia dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, sejak tahun 2009, Andi Mudzakkar terus mengupayakan melakukan pembenahan terintegrasi terhadap sektor-sektor unggulan, seperti; Ekonomi; Pendidikan; Pertanian; infstruktur dan Kesehatan. Hal tersebut bertujuan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Kabupaten Luwu yang handal dan memberikan peningkatan pendapatan masyarakat.

Disektor ekonomi dititikberatkan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Perkapita masyarakat Kabupaten Luwu. Disektor sosial kemasyarakatan seperti dibidang Pendidikan arah kebijakannya pada terciptanya manusia cerdas dan berpengetahuan dengan semakin meningkatnya kemerataan akses dan kualitas pendidikan, Serta dibidang Kesehatan konsep pembangunannya pada peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi masyarakat. Disektor infrastruktur dititikberatkan pada pembangunan infrastruktur di desa mulai dari pembangunan jalan desa, infrastruktur tani, dan kemudian merambat ke infrastruktur kota. Sedangkan disektor Pertanian dititikberatkan pada peningkatan produksi dan mutu komoditas pertanian Kabupaten Luwu.

D. Hasil Pembangunan yang Dicapai Andi Mudzakkar (2009-2019)

1. Sektor Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan yang diperoleh pada tahun tertentu, dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Penggunaan angka atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, perubahan yang diukur merupakan perubahan produksi sehingga menggambarkan pertumbuhan riil ekonomi (Bappeda, 2009: 16).

Kabupaten Luwu di periode pertama ini setiap tahunnya mengalami peningkatan. Di mana terdapat 17 lapangan usaha masyarakatnya yakni; 1) Usaha Pertanian; 2) Pertambangan dan Penggalian; 3) Industri Pengolahan; 4) Pengadaan Listrik dan Gas; 5) Pengadaan Air; 6) Konstruksi; 7) Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 8) Transportasi dan Pergudangan; 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10) Informasi dan Komunikasi; 11) Jasa Keuangan; 12) Real Estate; 13) Jasa Perusahaan; 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 15) Jasa Pendidikan; 16) Jasa Kesehatan; dan 17) Jasa Lainnya. Periode pertama, sektor pertanian masih sebagai sektor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan PDRB senilai 6.372.700,93 Juta. Sedangkan diperiode kedua, sumber utama PDRB Kabupaten Luwu dikepemimpinan Andi Mudzakkar ini masih ditopang oleh sektor pertanian, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, kontruksi dan sektor *real estate* dan ditahun 2018 PDRB Kabupaten Luwu sebesar 9.155,58 juta rupiah.

Untuk pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Luwu diakhir periode kepemimpinan Andi Mudzakkar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Pendapatan Perkapita Penduduk Kabupaten Luwu 2014-2018

Uraian	Pendapatan Perkapita Penduduk				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Perkapita (Juta/Jiwa)	25,98	29,59	33,57	36,60	40,16

Sumber: BPS Kabupaten Luwu 2018.

Data di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh setiap penduduk Kabupaten Luwu terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 pendapatan kapita di Kabupaten Luwu sebesar Rp 25,98 Juta per tahun, meningkat menjadi 40,16 Juta per tahun pada tahun 2018.

2. Sektor Sosial Kemasyarakatan

a. Bidang Pendidikan

Konsep pembangunan "Terciptanya manusia cerdas dan berpengetahuan dengan semakin meningkatnya kemerataan akses dan kualitas pendidikan". Sehingga untuk pengembangan dan peningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan, yaitu dengan kebijakan seperti peningkatan ketersediaan lembaga pendidikan baik dari tingkat PAUD, SD, SMP, dan SMA sederajat dan sebagai perpanjangan tangan program dari Pusat (Program Nasional) seperti pendidikan gratis dan peningkatan kualitas guru. Dengan program tersebut diharapkan akan tercipta SDM tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi. Untuk menuju ke gerbang itu, Andi Mudzakkar sebagai Bupati Kabupaten Luwu di periode pertamanya ini meningkatkan ketersediaan lembaga pendidikan yang bekerja dengan swasta menambah bangunan sekolah.

Tabel 4.7 Jumlah Sekolah di Kabupaten Luwu 2012-2013

No.	Tingkat Pendidikan	2012	2013
1	PAUD	230	247
2	SD/Sederajat	301	304
3	SMP/Sederajat	131	133
4	SMA/Sederajat	36	37
5	SMK	21	23

Sumber: Profil Pendidikan Kabupaten Luwu 2014.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah sekolah pada semua tingkat pendidikan di periode pertama mengalami peningkatan yang sangat pesat dari data Periode Basmin Mattayang berjumlah 426 sekolah meningkat menjadi 744 di periode Andi Mudzakkar di mana pertambahannya sebanyak 318 sekolah. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan lembaga pendidikan diperiode pertamanya dianggap cukup signifikan dan meningkatkan sember daya manusia Kabupaten Luwu.

Selain meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, Andi Mudzakkar juga terbilang tegas dalam hal meningkatkan kualitas guru untuk menghasilkan SDM yang berkualitas di masa mendatang. Guru-guru yang mengajar di Kabupaten Luwu sedapat mungkin memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui jenjang Strata satu. Selain menyekolahkan guru dijenjang sarjana, pemerintahan Andi Mudzakkar juga melaksanakan Pendidikan gartis bagi siswa SD dan SMP sederajat yang berjumlah 75.027 orang sekabupaten Luwu. Para siswa yang menikmati Pendidikan gratis itu terdiri atas SD 49.004, Madrasah Ibtidaiyah 4.973, SMP 16.867, dan Madrasah Tsanawiyah 4.173 siswa. Selain ditingkat SD dan SMP sederajat, pendidikan gratis juga sudah menyentuh tingkat SMA sederajat walaupun masih terbatas dengan dana Rp 8,3 miliar untuk menanggung biaya operasionalnya saja.

Untuk melihat berhasil atau tidaknya program tersebut maka digunakankanlah indikator Angka Melek Huruf (AMH) dibidang pendidikan. Di mana AMH tahun 2013 menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Luwu tergolong cukup tinggi yakni 91,82 persen.

Sementara diperiode kedua Andi Mudzakkar kembali meningkatkan ketersediaan lembaga pendidikan seperti sekolah. Penambahan jumlah sekolah ini terjadi pada setiap jenjang, di mana periode kedua ini untuk jenjang PAUD mengalami peningkatan jumlah sebanyak 28 sekolah, untuk SD sebanyak 4, SMP 14, SMA 8 dan untuk SMK bertambah 2. Dari penambahan tersebut hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Jumlah Sekolah Kabuapten Luwu Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	2018
1	PAUD	275
2	SD/Sederajat	308
3	SMP/Sederajat	147
4	SMA/Sederajat	45
5	SMK	25

Sumber: Data diolah Penulis (Dinas Pendidikan Luwu, 2018).

Di periode kedua ini Andi Mudzakkar juga sukses menggalakkan program pendidikan gratis. Selain itu, pementitah memperadakan tunjangan khusus bagi guru wilayah terpencil. Tunjangan khusus tersebut diberikan sebesar 1 (satu) kali gaji pokok per bulan Pegawai negeri Sipil (PNS) yang diterima sekali per triwulannya. Sedangkan bagi guru yang bukan PNS yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) inpassing atau kesetaraan diberikan setara gaji pokok PNS dan guru bukan PNS yang belum memiliki SK inpassing diberikan sebesar Rp 1.500.000,00

(juta). Tunjangan khusus ini diharapkan menjadi suplemen yang mendorong agar guru-guru yang bertugas di daerah terpencil terpenuhi hak kesejahteraannya. Serta bentuk ekspresi Andi Mudzakkar dibidang Pendidikan selama periode keduanya (2014-2019) dapat dilihat hasilnya dari AMH Kabupaten Luwu yakni 93,14 persen.

b. Bidang Kesehatan

Merujuk data statistik pelayan kesehatan diperiode pertama maka dapat diketahui Angka Harapan Hidup (AHH; e0) masyarakat Kabupaten Luwu melalui gambar grafik di bawah ini.

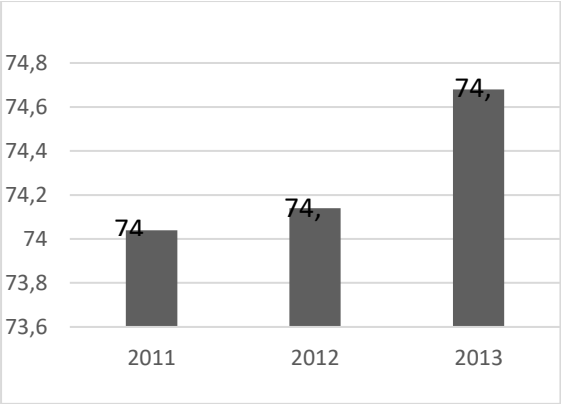

Sumber: Badan Pusat Statistik 2014

Gambaran grafik di atas merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH; e0). Angka Harapa Hidup Kabupaten Luwu pada tahun 2013 adalah sekitar 74,68 persen mengalami peningkatan bila dibandingkan dua tahun sebelumnya sebesar 74,04 (2011) dan 74,14 (2012). Angka Harapan Hidup Kabupaten Luwu lebih tinggi dibandingkan dengan Angka Harapan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 sekitar 70,60 tahun.

Perjuang an Andi Mudzakkar selain untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang dapat diliat hasilnya melalui AHH Kabupaten Luwu adalah merintis akreditasi RSUD Batara Guru yang mulanya hanya Puskesmas Plus. Perintisan ini dumulai pada tahun 2009, awal kepemimpinan Andi Mudzakkar. Sejak saat itu RSUD Batara Guru Kabupaten Luwu terus berbenah untuk memebuhi standar sebagai sebuah rumah sakit yang memadai. Seperti yang dikatakan Andi Mudzakkar dalam wawancaranya:

"Inovasi di bidang kesehatan seperti halnya RSUD Batara Guru yang dulunya hanya Puskemas Plus, diawal kepemimpinan yang saya soroti adalah peningkatan status RSUD Batara Guru ini. Sebab sekian lama masyarakat Luwu menilai bahwa kita belum memiliki rumah sakit kebanggaan daerah. Dulunya masyarakat ketika sakit banyak yang lari ke rumah sakit Palopo yang jarak tempuhnya memakan waktu satu jam" (Hasil Wawancara 31 Agustus 2020).

Pernyataan tersebut merupakan tonggak perubahan status Puskesmas Plus Kabupaten Luwu menjadi RSUD Batara Guru yang akhirnya mendapat akreditasi B dan sekarang menjadi rumah sakit tipe C. Kehadiran RSUD Batara Guru ini sangat berdampak besar bagi masyarakat Kabupaten Luwu.

Pembangunan Kesehatan yang telah dirintis selama periode pertama kepemimpinan Andi Mudzakkar telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara cukup baik. Sedangkan diperiode kedua ini, fokus pemerintahannya adalah perbaikan pelayanan dan peningkatan kesehatan masyarakat Kabupaten Luwu.

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu daerah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu daerah semakin baik. Beberapa indikator penting yang dapat menggambarkan pelayanan kesehatan suatu daerah antara lain; ketersediaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan. Perkembangan penyelenggaraan bidang urusan kesehatan di Kabupaten Luwu periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Statistik Pelayan Kesehatan di Kabupaten Luwu, 2014-2018

Rincian	Tahun				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Fasilitas Kesehatan					
Rumah Sakit	1	1	2	2	2
Puskesmas	21	22	22	22	22
Puskesmas Pembantu	104	105	105	105	110
Posyandu	365	365	365	416	418
Apotek	*	*	*	*	*
Tenaga Kesehatan					
Dokter Umum	35	36	32	47	48
Bidan	793	610	954	1.112	1.048

Sumber: Data BPS Kabupaten Luwu
Catatan: *Data Tidak Tersedia.

Tabel di atas menunjukkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat Kabupaten Luwu yang Rumah Sakitnya telah tersedia 2 unit. Puskesmas yang semula berjumlah 21 unit telah bertambah 1 unit total menjadi 22 unit puskesmas. Penambahan 1 unit Puskesmas ini berada di Kecamatan Latimojong. Sedangkan Puskesmas pembantu (Postu) pada periode pertama kepemimpinan Andi Mudzakkar hanya tersedia 103 unit Postu, kini telah tersedia 110 unit Postu. Posyandu sendiri mengalami penambahan unit yang cukup signifikan di mana periode pertama sebanyak 235 unit menjadi 418 unit posyandu diperiode kedua. Penambahan Posyandu yang cukup banyak tersebut merupakan upaya Pemerintah Daerah dalam memenuhi pelayanan dasar kepada masyarakat yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik, lingkungan yang sehat dan aman, pengembangan psikososial/emosi, kemampuan berbahasa dan pengembangan kemampuan kognitif (daya pikir dan daya cipta) serta perlindungan anak. Untuk tenaga kesehatannya seperti Dokter umum juga mengalami peningkatan menjadi 48 orang dan Bidan sebanyak 1.048 orang.

Membaiknya kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Luwu telah diiringi dengan peningkatan Angka Harapan Hidup. Angka Harapan Hidup Kabupaten Luwu dalam kurun waktu Tahun 2014 sampai dengan 2018 semakin lama semakin meningkat hingga mencapai menjadi 69,84 tahun. Peningkatan Angka Harapan Hidup di Kabupaten Luwu ini sangat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain semakin baiknya akses pelayanan kesehatan bagi semua kelompok masyarakat, perilaku hidup sehat oleh masyarakat luas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Angka Harapan Hidup (AHH; e0) Kabupaten Luwu, 2014-2018

Indikator	Capaian				
	2014	2015	2016	2017	**2018**
Angka usia Harapan Hidup (Tahun)	**69,14**	**69,44**	**69,52**	**69,60**	**69,84**

Sumber: Data BPS Kabupaten Luwu, 2019.

Gambaran tabel di atas merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH; e0). AHH Kabupaten Luwu pada tahun 2014 adalah sekitar 69,14 mengalami kenaikan sedikit menjadi 69,44 ditahun 2015. Untuk tahun 2013 kembali mengalami kenaikan menjadi 69,52 begitu pun ditahun 2017 menjadi sekitar 69,60 dan tahun 2018 merupakan puncaknya sekitar 69,84.

Kinerja Andi Mudzakkar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Kabupaten Luwu mendapat apresiasi oleh pemerintah pusat pada tahun 2017. Pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan penghargaan Swasti Saba Wiwerda kepada Andi Mudzakkar atas perhatian dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat Kabupaten Luwu selama ini. Bahkan pada akhir-akhir masa jabatannya (Desember 2018), RSUD Batara Guru berhasil meraih predikat Paripurna atau Bintang Lima dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

3. Sektor Infrastruktur

Tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Luwu mengalokasikan anggaran untuk mendukung tersedianya fasilitas dan infrastruktur. Dari anggaran tersebut, telah terealisasi 86,99 persen. Adapun hasil dari program pembangunan yang telah dicapai (Bappeda, 2014) antara lain:

1) Kualitas prasarana jalan raya dengan indikator proporsi panjang jalan dalam kondisi baik mencapai 25,87 persen, sedangkan target tahun 2013 adalah 30 persen. Kemudian dengan indikator persentase Desa yang telah dapat diakses dengan kendaraan umum telah mencapai 76,65 persen dari seluruh jalan Desa yang ada di Kabupaten Luwu.
2) Kuantitas prasarana jalan raya dengan indikator jumlah Desa yang telah memiliki jalan aspal sebanyak 141 Desa dari 227 Desa yang ada di Kabupaten Luwu.
3) Kuantitas Jalan dan Jembatan dengan indikator Panjang Jalan Terbangun 2011 adalah hanya 36,04 km, sedangkan tahun 2012 adalah 68,27 km dan 2013 menjadi 75 km. untuk indikator Panjang Jalan yang Terehabilitasi tahun 2011 adalah 68,34 km, sedangkan ditahun 2012 hanya 6,50 km dan untuk tahun 2013 meningkat menjadi 40 km. selanjutnya untuk indikator persentase Panjang Jalan per Luas Wilayah adalah sebesar 53,16 persen naik 3 persen dari tahun 2011. Dan tahun 2013 menjadi 55,66 persen.
4) Kualitas Jalan dan Jembatan, dengan indikator proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam kondisi baik ditahun 2011 sebesar 33,95 persen, tahun 2012 sebesar 25,87 persen, dan tahun 2013 sebesar 30 persen. Untuk indikator Panjang Jalan Aspal dengan kualitas baik adalah 220,79 km pada tahun

2012 dan tahun 2013 adalah 236 km. selanjutnya untuk indikator Panjang Jalan Negara dan Provinsi dengan Kualitas Baik adalah 94,50 km ditahun 2012.

Pembangunan infrastruktur jalan di atas merupakan pembangunan infrastruktur jalanan dan jalan tani serta jembatan baik di tingkat desa maupun di kota. Selain dari pembangunan jalan dan jembatan, pemerintah Kabupaten Luwu juga telah merintis program peningkatan Bandara Lagaligo yang berlokasi di Kecamatan Bua. Tidak hanya itu, pemerintahan Andi Mudzakkar juga gencar membangun kembali Pasar Sentral Belopa di Kecamatan Belopa utara yang pembangunannya dimulai tahun 2011 dan diresmikan ditahun 2013 serta pemerintahan andi Mudzakkar juga membangung Pasar Rakyat di Karetan Walmas serta Pasar rakyat di Desa Kadundung Kecamatan Latimojong sebesar. Serta pembangunan Pasar Rakyat di Desa Langkidi Kecamatan Bajo telah rampung pengerjaannya dan telah dipergunakan pada tahun 2013.

Sebelumnya rasio elektrifikasi di Kabupaten Luwu juga belum tersambung dengan merata. Namun berkat terselesaikannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Desa Rante Balla, Kecamatan Latimojong maka desa-desa di Kabupaten Luwu yang sebelumnya tak tersentuh listrik kini sudah dapat menikmatinya tekhusus desa-desa yang berada di pegunungan dan beberapa desa di dataran rendah.

Jalan raya yang melintas di wilayah Kabupaten Luwu pada tahun 2018 adalah 2.735,89 Km, yang terdiri dari jalan negara 115,50 km, jalan provinsi sepanjang 79 km dan jalan kabupaten 2.541,39 km. Berdasarkan kondisi jalan pada tahun 2018, jaringan jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Luwu adalah 538,02 km atau 21,17 persen dari total panjang jalan. Sedangkan jalan dalam kondisi sedang adalah 73,42 km atau 2,89 persen, rusak ringan sepanjang 1.063.09,21 km atau 41,83 persen, dan kondisi rusak berat sepanjang 866,86 km atau 34,11 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun 2014 dengan persentase jalan dalam kondisi baik sebesar 16,15 persen, keadaan pada tahun 2018 sudah menunjukkan adanya peningkatan. Namun tidak demikian halnya dengan proporsi jalan dalam kondisi mantap, yang justru mengalami penurunan dari 0,36 menjadi 0,24. Sedangkan jumlah jembatan di Kabupaten Luwu pada tahun 2015 sejumlah 13 buah, tahun 2016 bertambah 7 buah dan tahun 2017 bertambah lagi 8 buah sehingga secara keseluruhan berjumlah 28 buah (BPS Kabupaten Luwu, 2018).

4. Sektor Pertanian

Pembangunan di sektor pertanian ini adalah prioritas utama bagi Kabupaten Luwu karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Luwu mata pencahariannya adalah bertani. Oleh karena itu pemerintah daerah di bawah kepemimpinan Andi Mudzakkar sangat berupaya dalam memacu sektor pertanian, Andi Mudzakkar mengatakan bahwa:

"Di tahun 2009 awal kepemimpinan saya, saya dahulukan sektor pertanian. Disektor pertanian saya alokasikan anggarannya yang paling tinggi setiap tahunnya, walaupun setiap tahun anggarannya berubah tetapi tetap masih tinggi. Kenapa pertanian dulu? Kalau kita dominasi infrastruktur seperti perbaikan jalan (aspal) maka tidak ada hasil bumi masyarakat. Tapi jika pertaniannya yang kita genjot terlebih dahulu, kemudian masuk infrastruktur kan jadi klop." (Hasil Wawancara 31 Agustus 2020).

Upaya pemerintahan Andi Mudzakkar yang paling signifikan dalam mengembangkan atau memperbaiki sektor pertanian dengan mengadakan program bantuan untuk para pelaku usaha tani dalam pengembangan agribisnis, di dalam program tersebut terdapat beberapa cakupan, yaitu:

1) Alat Sistem Pertanian (Alsistan)

a) Pembagian *Handtractor* gratis

Di tahun awal kepemimpinannya tepatnya pada tahun 2009 pasangan Andi Mudzakkar dan Syukur Bijak membagikan 108 *handtractor* kepada 108 kelompok tani yang tersebar di 21 Kecamatan di Kabupaten Luwu (Anggaran APBD II). Dampak positif dari program bantuan usaha tani tersebut, Kabupaten Luwu yang memiliki luas areal sawah sekitar 36.000 Ha ditahun 2009 mampu melebihi target surplus beras sebesar 391.000 ton yang ditargetkan oleh pemerintah provinsi kala itu. Di mana tahun 2008 produksi padi Kabupaten Luwu hanya sekitar 347.595 ton (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu, 2010).

Pada tahun 2010 pembagian *handtractor* sebanyak 56 unit dan tahun 2011 sebanyak 216 unit. Sedangkan pada tahun 2012 pemerintahan Andi Mudzakkar memperadakan pembagian *handtractor* secara gratis sebanyak 200 unit dan ditahun 2013 hanya 52 unit untuk para petani di 21 Kecamatan di Kabupaten Luwu. Jadi total *handtractor* yang telah dibagikan selama satu

periode kepemimpinan Andi Mudzakkar kepada petani sebanyak 632 unit (Anggaran APBD II).

Pembagian *Handtractor* gratis masih berlanjut ke periode kedua. Andi Mudzakkar yang telah berpasangan dengan wakilnya yakni Amru Saher membagikan 110 unit *handtractor* kepada kelompok tani di Kabupaten Luwu. Pada tahun 2015 pembagian *handtractor* kembali diperadakan sebanyak 20 unit dan tahun 2016 sebanyak 27 unit. Sedangkan pada tahun 2017 pemerintahan Andi Mudzakkar juga membagikan *handtractor* sebanyak 65 unit. Jadi selama periode kedua, Andi Mudzakkar telah membagikan 222 *Handtractor* gratis kepada para petani.

b) Alat Pemipil Jagung, *Power Trasher*, Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO) dan Pembagian Cultivator

Andi Mudzakkar melihat dalam pengelolaan jagung terutama pasca panen, petani jagung masih menggunakan alat yang masih sederhana (tradisional) sehingga dalam proses panen jagung masih selalu terkendala. Maka untuk mendukung para pelaku uhasa tani jagung, pemerintahan Andi Mudzakkar mengucurkan 18 unit alat pemipil jagung yang diserahkan kepada 18 kelompok tani jagung di Kabupaten Luwu. Bantuan tersebut juga berdampak positif. Karena produksi jagung naik secara signifikan. Di tahun 2008 saja produksi jagung Kabupaten Luwu sebanyak 8.511 ton yang mengalami kenaikan 1.252 ton atau menjadi 9.763 ton di tahun 2009. Daerah yang merupakan sentra hasil tanaman jagung ini adalah Kecamatan Walenrang dan Lamasi.

Selain itu pada tahun 2009 pemerintahan Andi Mudzakkar juga membagikan *Power Trasher* sebanyak 18 unit dan tahun 2012 sebanyak 30 unit. *Power Trasher* ini merupakan alat untuk merontokkan padi menjadi gabah, sebagai alat bantu bagi petani untuk memisahkan gabah dengan jeraminya dan di tahun 2009 Andi Mudzakkar juga memberikan bantuan Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO) sebanyak 10 unit. Bantuan tersebut merupakan langkah awal pemerintahan Andi Mudzakkar menggalakkan penggunaan pupuk organik seiring semakin mahalnya harga pupuk kimia serta ditahun 2012, pemerintahan Andi Mudzakkar membangun gudang dengan sistem resi gunang. Gunanya yaitu untuk membantu mendongkrak produksi hasil pertanian dengan cara menstabilkan harga dan sebagai tempat penyimpanan hasil produksi lahan persawahan seperti padi, jagung, kopi dan cengkeh serta komoditi lainnya di saat para petani enggan melepas hasil buminya ke pasaran. Gudang tersebut dibangun di wilayah Karang-Karangan, Kecamatan Bua.

Periode kedua ini, pemerintahan Andi Mudzakkar membagikan alsistan berupa Cultivator sebanyak 15 unit ditahun 2017. Cultivator merupakan alat mengaduk dan menghancurkan gumpalan tanah yang besar sebelum penanaman maupun setelah benih atau bibit tertanam (untuk membunuh gulma). Pengadaan alsistan gratis kepada para petani diharapkan untuk meningkatkan produksi pertanian para petani

c) Bantuan perahu Motor untuk petani rumput laut

Lagi-lagi ditahun awal kepemimpinan Andi Mudzakkar (2009) mengeluarkan gebrakan untuk para pelaku usaha tani rumput laut di Kabupaten Luwu. Upaya ini dilakukan untuk menargetkan komoditi rumput laut ini sebagai salah satu tulang punggung perekonomian daerah.

Salah satu faktor untuk menjadikan rumput laut sebagai komoditi yang menarik adalah karena Kabupaten Luwu memiliki lahan pemeliharaan rumput laut yang mencapai 15.000 Ha tetapi baru 11.208 Ha yang dimanfaatkan. Dari jumlah itu, rumput laut yang dihasilkan mencapai 335.620 ton per tahunnya. Untuk menunjang aktifitas usaha para pelaku tani rumput laut tersebut maka Andi Mudzakkar kemudian membagikan 100 unit perahu motor pada tahun 2009. Sedangkan ditahun 2010 kembali dialokasikan anggaran sebesar Rp 2,3 miliar untuk pengembangan rumput laut. Dana tersebut diperuntukkan dalam pengembangan budidaya air payau dan laut senilai Rp 1 ,6 miliar serta pembinaan teknis budidaya rumput laut senilai Rp 192 juta dan pembuatan perahu motor mesin sebanyak 44 unit untuk para petani rumput laut senilai Rp 308 juta. Program bantuan untuk para pelaku usaha tani rumput laut ini bertujuan untuk memelihara komoditas ekspor agar terus berjalanan dan berkembang.

2) Cetak Sawah Baru

Tahun awal kepemimpinan Andi Mudzakkar (2009 dan 2010) di mulai dengan memberikan bantuan kepada para petani dengan mencetak sawah baru masing-masing seluas 250 Ha yang tersebar di 9 Kecamatan; Larompong, Bajo Barat, Ponrang Selatan, Ponrang Bua, Walenrang, Walenrang Timur, Lamasi Timur, dan Buton. Sedangkan di tahun 2010 tersebar di 6 Kecamatan; Ponrang Selatan, Ponrang, Bupon,

Bua, Walenrang Timur, dan Lamasi timur. Tahun berikutnya (2011) cetak sawah baru terealisasi seluas 612,55 Ha di 7 Kecamatan; Kamanre, Ponrang Selatan, Ponrang, Bua, Walenrang Timur, Walenrang Utara, dan Lamasi Timur.

Tahun 2012, pemerintahan Andi Mudzakkar membantu masyarakat dengan mencetak sawah baru seluas 1.516,4 Ha yang tersebar di 18 Kecamatan; Larompong Selatan, Larompong, Suli, Suli Barat, Belopa, Bajo, Bajo Barat, Kamanre, Bastem, Ponrang Selatan, Ponrang, Bupon, Bua, Walenrang Timur, Walenrang Utara, Walenrang Barat, Lamasi, dan Lamasi Timur. Sedangkan tahun 2013 cetak sawah baru terealisasi hanya seluas 700 Ha di 13 Kecamatan; Suli, Belopa, Belopa Utara, Bastem, Ponrang Selatan, Bupon, Ponrang, Bua, Walenrang Utara, Walenrang Barat, Walenrang Timur, Lamasi, dan Lamasi Timur. Jadi cetak sawah baru periode pertama kepemimpinan Andi Mudzakkar seluas 6.578,95 Ha (Data Target dan Realisasi Kegiatan Perluasan Sawah, 2009-2013).

Pengadaan cetak sawah baru juga masih berlanjut di periode ke dua. Di mana pada tahun 2014 realisasi cetak sawah baru seluas 500 Ha yang tersebar di 10 Kecamatan; Suli, Bajo, Bastem, Bupon, Ponrang, Bua, Walenrang Utara, Walenrang Timur, Walenrang Barat, dan Lamasi Timur. Di tahun 2016 terealisasi seluas 506,7 Ha di 7 Kecamatan; Larompong Selatan, Ponrang Selatan, Bupon, Bua, Walenrang Utara, dan Lamasi Timur.

Tahun 2017, pemerintahan Andi Mudzakkar kembali membantu masyarakat dengan mencetak sawah baru seluas 200 Ha yang tersebar di 7 Kecamatan; Larompong, Bajo, Kamanre, Bastem, Ponrang Selatan, Bupon, Bua, Walenrang Timur dan Lamasi Timur. Sedangkan tahun 2019 cetak sawah baru terealisasi hanya seluas 100 Ha di 4 Kecamatan; Larompong Selatan, Kamanre, Ponrang Selatan dan Lamasi Timur. Tahun 2015 dan 2018 pementahan Andi Mudzakkar tidak memperadakan cetak sawah baru. Jadi cetak sawah baru periode kedua kepemimpinan Andi Mudzakkar menurun yang hanya seluas 1.306,7 Ha (Data Target dan Realisasi Kegiatan Perluasan Sawah, 2014-2019).

Perluasan areal cetak sawah baru ini bertujuan ingin mensejahterakan masyarakat Kabupaten Luwu khususnya petani dan diharapkan dari hasil tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus dapat mendukung terwujudnya ketahanan pangan yang dimulai dari tingkat rumah tangga hingga nasional.

3) Komoditi Unggulan Perkebunan

a) Kakao

Setelah beberapa tahun produksi kakao tidak lagi menjanjikan diakibatkan mengganasnya hama penggerek buah kakao. Tahun 2007, sekitar kurang lebih 6000 Ha tanaman kakao Kabupaten Luwu rusak berat yang disebabkan oleh umur tanaman di atas 20 tahunan, tidak produktif lagi dan terlebih terserang hama penyakit. Terdapat juga 10.811 Ha kebun kakao kondisi tanamannya sudah tidak terawat dan 12.297 Ha kebun kakao kondisi tanamannya sudah tidak produktif sehingga perlu dilakukan rehabilitasi dengan sistem pengembangan *vegetative* dengan cara sambung samping (Dinas Tanaman Pangan, 2007). Andi Mudzakkar mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

"Dibidang perkebunan dulu sempat krisis kakao. Maka kita munculkan sambung samping dan sambung pucuk sebagai solusi. Tapi kelemahannya kita hanya tanya masyarakat siapa ingin disambung samping dan pucuk tanamannya. Ada yang setuju malakukannya tetapi ada yang tidak setuju. Jadilah hama kembali muncul lagi. Waktu itu saya sarankan kita gelontorkan dana yang besar, kita hilangkan tanaman kakao selama 1 dekade, 2 kecamatan babat habis, supaya hama-hama hilang. Kala itu harga kakao juga tidak normal, tetapi masyarakat tetap menanam karena hasilnya mingguan" (Hasil Wawancara 31 Agustus 2020).

Wawancara tersebut menyiratkan bahwa solusi untuk krisis kakao adalah dengan cara sambung samping dan sambung pucuk tidak begitu berhasil dalam menghalau pun menghilangkan hama penyakit. Maka dengan itu, Andi Mudzakkar kembali mecari solusi lain dengan menggelontorkan dana senilai Rp 14.396.020.000 miliar yang diperuntukan bagi 4.500 Ha lahan kakao. Rehabilitasi tanaman kakao dimulai tahun 2009. Tahap pertama rehabilitasi tanaman kakao adalah peremajaan tanaman kakao yang mencakup 500 Ha yang tersebar di 6 kecamatan, 9 desa, dan 17 kelompok tani kakao dan tahap kedua adalah rehab lahan kakao seluas 2000 Ha di 9 kecamatan, 38 desa dan 90 kelompok tani. Serta tahap terakhirnya adalah kegiatan pemeliharaan 2000 Ha pada 13 kecamatan, 35 desa dan 88 kelompok tani (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, 2010).

Tanaman kakao yang diikutkan dalam peremajaan adalah tanaman yang berusia 20 tahun dan rusak berat akibat serangan hama. Adapun bibit yang digunakan bersumber dari Jember dengan sistem *Somatic Embryogenesis*. Adapun untuk tamanam kakao yang direhab adalah tamanan kakao berusia kurang dari 20 tahun, tapi dalam kondisi rusak, pemulihannya menggunakan teknik sambung samping. Sementara kegiatan pemeliharaan tanaman kakao ditentukan berdasarkan masih mudanya usia tanaman namun kurang produktif temasuk hasil sambung samping. Kemudian di tahun 2010 pemerintahan Andi Mudzakkar kembali mengakomodir lahan dua kali lipat yakni seluas 4000 Ha.

Dari upaya mengembalikan masa keemasan tanaman kakao di kabupaten Luwu setelah diserang hama penyakit, tepatnya Selasa, 9 Oktober 2012, Kakao Kabupaten Luwu dilirik oleh Belanda dan Swiss. Dua perusahaan asing tersebut yaitu PT Mars asal Belanda dan Swiss Contact asal Swiss menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) *Sustainable Cacao Production Program* (SCPP) bersama dengan Pemerintah Kabupaten Luwu dalam rangka peningkatan produktivitas tanaman kakao. Program tersebut berjalan sampai tahun 2015 yang meliputi peningkatan budidaya tanaman kakao, manajemen organisasi dan keuangan, penanganan pasca panen serta menciptakan petani yang bersertifikat sehingga produksi petani kakao Kabupaten Luwu bisa diterima lebih luas lagi (http://luwukab.go.id, edisi Oktober 2012).

Kabupaten Luwu di tahun 2013 produksi kakaonya mengalami peningkatan yakni 27.940 Ton dari 22.900 Ton pada tahun 2010. Hasil tersebut didukung oleh bertambahnya luas areal tanaman kakao yakni 36.760 Ha (2010) menjadi 36.900 Ha (2013) dengan produksi kakao 31.941,01 Ton. Besarnya produksi kakao Kabupaten Luwu tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan Andi Mudzakkar sebelumnya. Karena pada saat itu kabupaten-kabupaten yang ada di wilayah Luwu Raya justru mengalami penurunan produksi kakao, seperti halnya Kabupaten Luwu Utara yang paling anjlok produksi kakaonya dari 32.640 Ton (2010) menurun menjadi 21.200 Ton (2013) begitu pula pada luas arael tanaman kakaonya dari 56.230 Ha (2010) menurun menjadi 35.760 Ha (2013). Sedangkan Kabupaten Luwu Timur produksi kakaonya ditahun 2010 mencapai 16.930 Ton dan menurun ditahun 2013 menjadi 14.180 Ton. Untuk Kota Palopo sendiri ditahun 2010 hingga 2013 produksi kakaonya hanya 3.020 Ton pertahun dan luas arealnya 3.370 Ha (Cocoainfo.wordpress.com, edisi Maret 2015).

Diperiode kedua, Andi Mudzakkar hanya melaksanakan peningkatan produksi dan mutu tanaman kakao di tahun 2015. Pada tahun tersebut, pemerintah malaksanakan rehabilitasi tanaman kakao di 9 (sembilan) kecamatan di Kabupaten Luwu yaitu Larompong, Suli, Suli Barat, Bajo barat, Latimojong, Kamanre, Ponrang Selatan, Ponrang, dan Bupon. Total luas areal tanaman kakao yang terehabilitasi di tahun 2015 adalah seluas 1.000,00 Ha.

Untuk peremajaan tanaman kakao juga hanya dilaksanakan pada tahun 2015 dan tahun 2018. Pada tahun 2015, peremajaan tanaman kakao ini dilakukan di 11 (sebelas) kecamatan di Kabupaten luwu. Di anatara kecamatan tersebut adalah Larompong, Suli, Suli Barat, Bajo, Bajo Barat, kamanre, Ponrang Selatan, Walenrang, Walenrang Timur, Lamasi dan Lamasi timur. Sedangkan pada tahun 2018, dilakukan peremajaan pada tanaman kakao di 13 (tiga belas) kecamatan yaitu Larompong Selatan, Suli Barat, Suli, Bajo Barat, Kamanre, Belopa, Bajo, Ponrang Selatan, Bupon, Bua, Walenrang Timur, Lamasi Timur dan Lamasi dengan jumlah peremajaan keseluruhannya seluas 300 Ha. Jadi total peremajaan tanaman kakao pada tahun 2015 dan 2018 hanya seluas 850,00 Ha (Data Dinas Tanaman Pangan, Holtikutura dan Peternakan Kabupaten Luwu). Adapun luas areal tanaman kakao di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 33.901 Ha dari 36.900 Ha di tahun 2013. Sedangkan produksi kakao pada tahun 2018 adalah 24.260 turun dari 31.941,01 Ton pada tahun 2013

b) Cengkeh

Kabupaten Luwu merupakan daerah penghasil cengkeh terbesar di Sulawesi selatan. Luas lahan perkebunan cengkeh di Kabupaten Luwu mencapai 14.000 Ha. Namun produksi cengkeh mengalami fluktuasi ditahun awal kepemimpinan Andi Mudzakkar. Penurunan produksi ini terjadi pada tahun 2008- 2011, di mana tahun 2011 penurunannya mencapai 7.594,10 (Ton).

Penurunan produksi cengkeh tersebut disebabkan oleh adanya hama-hama yang menyerang tanaman sehingga mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu bahkan kematian tanaman dan banyaknya petani yang telah menebang

tanaman cengkeh dan menggantinya dengan tanaman kakao. Melihat masalah yang terjadi dilapangan, maka Andi Mudzakkar mulai memperbaiki tanaman cengkeh dengan cara rehabilitasi dan peremajaan tanaman cengkeh yang sudah rusak seperti yang telah dilakukan pada tanaman kakao. Sehingga pada akhir periode pertamanya di tahun 2013, produksi cengkeh mulaih merangkak tumbuh menjadi 9.623,18 (Ton). Walaupun demikian produksi cengkeh terbesar di Sulawesi selatan masih dipegang oleh Kabupaten Luwu. Sedangkan untuk produksi cengkeh diakhir periode kedua kepemimpinan Andi Mudzakkar mengalami penurunan menjadi 8.004 Ton di tahun 2018.

c) Kopi

Tanaman Kopi merupakan satu diantara tiga komoditas unggulan Kabupaten Luwu. Tanaman kopi ini sentranya di Kecamatan latimojong dan Kecamatan Bastem. Sehingga Pemerintah Sulawesi Selatan sendiri menunjuk Kabupaten Luwu sebagai pilot projek ketahanan pangan dalam memenuhi pasokan ekspor kopi jenis Arabika ke Taiwan dan Shanghai. Maka untuk meningkatkan pasokan kopi tersebut di tahun 2012 Andi Mudzakkar kembali menambah budidaya kopi Arabika seluas 1.500 Ha di Kecamatan Latimojong dan 1000 Ha di Kecamatan Bastem. Sehingga telah ditanam sebanyak 15.000 bibit kopi disepanjang tahun 2012. Sedangkan produksi kopi di periode kedua Andi Mudzakkar mengalami peningkatan secara terus menerus. Di mana produksi kopi Robusta dan Arabika masing-masing 400,00 Ton dan 1.955,00 Ton. Bahkan diperiode kedua Andi Mudzakkar telah memperkenalkan jenis kopi baru yang bernama kopi Bisang dan telah mendapatkan hak paten. Kopi Bisang ini hampir mirip dengan dengan kopi Luwak, tetapi bedanya buah kopi dimakan oleh hewan sejenis musang yang kemudian kembali dimuntahkan dari mulutnya.

Kopi Bisang ini pertama kali diketahui dunia luar pada tahun 2016 melalui pameran kopi di Jakarta. Kini harga kopi Bisang stabil dikisaran harga Rp 250 ribu hingga Rp 300 Ribu per kilo ditingkat petani. Kopi Bisang ini sudah mendapat permintaan yang datang dari Jakarta dan negara Asia seperti Malaysia, Vietnam, Filipina, dan Singapura.

Selain program bantuan usaha tani tersebut, Andi Mudzakkar juga di periode pertama kepemimpinannya telah membangun irigasi pertanian seperti Bendungan To Matoppe yang telah rampung pembangunannya tahun 2011. Bendungan ini dapat mengairi 6.540 Ha sawah serta tambak di enam kecamatan di Kabupaten Luwu. Lokasi Bendungan To Matoppe terletak di Desa Rumaju, Kecamatan Bajo. Bendungan ini mengairi sawah di 6 wilayah kecamatan di Kabupaten Luwu yakni Kecamatan bajo, Bajo Barat, Suli, Kamanre, Belopa, dan Belopa Utara. Dampak besar hadirnya berdungan ini adalah meningkatnya produksi padi menjadi 8-10 ton per hektar.

Tidak hanya bendungan To Matoppe tetapi juga Andi Mudzakkar juga membangun jaringan irigasi Noling Kanan dan telah meningkatkan status Irigasi D.I Makawa dari status sederhana menjadi status D.I Teknis. Irigasi Makawa ini terletak di Kelurahan Bosso, Kecamatan Walenrang Utara. Irigasi ini dapat mengairi sekitar 3.542,41 Ha sawah serta membangun jaringan irigasi Kamburi yang mengairi areal persawahan sebanyak 8 desa pada 2 kecamatan yaitu Kecamatan Ponrang dan Kecamatan Ponrang Selatan (Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, 2012).

Pembangunan irigasi tersebut tidak terlepas dari daerah Kabupaten Luwu yang termasuk sebagai daerah agraris. Di mana separuh dari kehidupan masyarakat Luwu bergantung pada sektor pertanian yang notabenenya membutuhkan sumber daya perairan yang memadai. Maka dari itu, Andi Mudzakkar sebagai Bupati Kabupaten Luwu memperjuangkan nasib para petani dengan mengucurkan segala program-program bantuan yang dapat memajukan petani dan meningkatkan pertanian Kabupaten Luwu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penulisan mengenai "Andi Mudzakkar dalam Membangun Kabupaten Luwu 2009-2019", penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara garis besar kepemimpinan Andi Mudzakkar sebagai seorang Bupati Kabupaten Luwu dalam menyelenggarakan pemerintahannya mengarah kepada ciri-ciri kepemimpinan yang demokratis dengan gaya kepemimpinan yang bersahaja, mulai dari pengambilan keputusan melalui musyawarah, hubungan pola kerja yang positif antara pimpinan dan bawahan terlihat lebih bersahabat, dan perilaku Bupati dalam

memperlakukan masyarakatnya; (2) Konsep Pembangunan Andi Mudzakkar selama kepemimpinannya di Kabupaten Luwu adalah "Membangun Desa, Menata Kota" dengan arah kebijakan seperti disektor ekonomi dititikberatkan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Perkapita masyarakat Kabupaten Luwu. Disektor sosial kemasyarakatan seperti dibidang Pendidikan arah kebijakannya pada terciptanya manusia cerdas dan berpengetahuan dengan semakin meningkatnya kemerataan akses dan kualitas pendidikan, Serta dibidang Kesehatan konsep pembangunannya pada peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi masyarakat. Disektor infrastruktur dititikberatkan pada pembangunan infrastruktur di desa mulai dari pembangunan jalan desa, infrastruktur tani, dan kemudian merambat ke infrastruktur kota. Sedangkan disektor Pertanian dititikberatkan pada peningkatan produksi dan mutu komoditas pertanian Kabupaten Luwu; (3) Hasil Pembangunan yang dicapai Andi Mudzakkar bagi Luwu 2009-2019, yaitu: (a) *Sektor Ekonomi*. Perekonomian Kabupaten Luwu di periode pertama dan kedua setiap tahunnya mengalami peningkatan dan terdapat 17 (tujuh belas) lapangan usaha masyarakatnya. Di antara 17 (tujuh belas) lapangan usaha tersebut sektor pertanianlah yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Luwu. (b) *Sektor Sosial Kemasyarakatan*. Dibidang Pendidikan, Andi Mudzakkar menggelontorkan anggaran pendidikan sekitar 20 persen dari APBD. Periode pertama dan kedua, Andi Mudzakkar sukses menggalakkan program pendidikan gratis serta peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru. Keberhasilan program pendidikan diukur dari indikator Angka Melek Huruf masyarakat. AMH Kabupaten Luwu periode pertama Andi Mudzakkar tahun 2013 sekitar 91,82 persen dan AMH periode kedua (2018) 93,14 persen. Jika dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan, AMH Kabupaten Luwu selalu lebih tinggi. Dibidang kesehatan Andi Mudzakkar diperiode pertamanya memperjuangkan akreditasi RSUD Batara Guru yang mulanya hanya Puskesmas Plus. Selain itu, periode pertama ini Andi Mudzakkar merintis pembangunan kesehatan yang memuat mutu dan ketersediaan fasilitas kesehatan dengan menciptakan akses layanan kesehatan dasar yan didukung oleh sumber daya yang memadai seperti rumah sakit, puskesmas, tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) dan pembangunan kesehatan. Sedangkan diperiode kedua difokuskan pada perbaikan pelayanan dan peningkatan kesehatan masyarakat Kabupaten Luwu dengan melihat indikator kesejahteraan masyarakatnya dibidang kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH; e0) yang mencapai 69,84 persen; (c) *Sektor Infrastruktur*, Kualitas prasarana jalan raya dengan indikator proporsi Panjang jalan dalam kondisi baik mencapai 25,87 persen dan prasarana jalan raya dengan indikator jumlah Desa yang telah memiliki jalan aspal sebanyak 141 Desa dari 227 Desa. Sedangkan Kuantitas Jalan dan Jembatan dengan indikator Panjang Jalan Terbangun 2013 adalah 40 km serta Kualitas Jalan dan Jembatan, dengan indikator proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam kondisi baik ditahun 2013 adalah 236 km. Pemerintahan Andi Mudzakkar juga telah merintis program peningkatan Bandara Lagaligo yang berlokasi di Kecamatan Bua dan mebangunan beberapa pasar rakyat di kabupaten Luwu.

Perwujudan infrastruktur seperti pembangunan jalanan dan jembatan di Kabupaten Luwu berdasarkan kondisi jalan pada tahun 2018, jaringan jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Luwu adalah 538,02 km atau 21,17 persen dari total panjang jalan. Sedangkan jalan dalam kondisi sedang adalah 73,42 km atau 2,89 persen, rusak ringan sepanjang 1.063.09,21 km atau 41,83 persen, dan kondisi rusak berat sepanjang 866,86 km atau 34,11 persen. Sedangkan jumlah jembatan di Kabupaten Luwu pada tahun 2018 berjumlah 28 buah. (d) *Sektor Pertanian*. Sektor Pertanian merupakan sektor yang paling tinggi alokasi anggaranya. Dengan alokasi anggaran yang paling tinggi di antara sektor yang lain, pemerintahan Andi Mudzakkar mengembangkan atau memperbaiki sektor pertanian dengan mengadakan program bantuan untuk para pelaku usaha tani dalam pengembangan agribisnis berupa pengadaan alat sistem pertanian seperti pembagian *handtractor* gratis sebanyak 632 unit dalam kurun 5 tahun periode pertamanya dan pembagian Alat Pemipil Jagung, *Power Trasher* 48 unit, Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO) 10 unit, pengadaan 100

unit perahu motor. Andi Mudzakkar juga membangun gudang penyimpanan hasil pertanian dan cetak sawah baru seluas 3.328,95 Ha serta berhasil meningkatkan produksi kakao dari 22.900 Ton tahun 2010 menjadi 27.940 Ton pada tahun 2013 melalui program rehabilitasi dan peremajaan tanaman kakao.

Sedangkan diperiode kedua, pemerintahan Andi Mudzakkar masih melanjutkan pengadaan program bantuan untuk para pelaku usaha tani dalam pengembangan agribisnis berupa pengadaan alat sistem pertanian (alsistan) sebanyak 222 unit, pembagian Cultivator sebanyak 15 unit ditahun 2017 dan cetak sawah baru periode kedua kepemimpinan Andi Mudzakkar menurun yang hanya seluas 1.306,7 Ha. Sedangkan rehabilitasi tanaman kakao hanya seluas 1.000,00 Ha yang terbagi di sembilan kecamatan dan peremajaan tanaman kakao pada tahun 2015 dan 2018 hanya seluas 850,00 Ha yang terbagi di sebelas dan tiga belas kecamatan di Kabupaten Luwu serta perkembangan produksi di sektor pertanian mengalami fluktuasi dan cenderung menurun yang disebabkan oleh hama, penebangan tanaman, dan penurunan harga komoditi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan saran, antara lain: (1) Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Bupati Andi Mudzakkar dalam memimpin Kabupaten Luwu perlu diadopsi oleh kepala daerah selanjutnya dan kepala daerah lainnya guna terciptanya sinergitas antara pemimpin dan masyarakat dalam membangun daerah; (2) Penurunan produksi komoditi unggulan diperiode 2014-2019 perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah Kabupaten Luwu kedepannya, mengingat salah satu isu utama Kabupaten Luwu adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengoptimalkan potensi disektor pertanian.

DAFTAR RUJUKAN

Arsip. Anggaran APBD II. Kab. Luwu: Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan.

Arsip. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu 2009-2019.

Arsip. Data Statistik Perkebunan Kabupaten Luwu 2007.

Luwu, B. K. (2009). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Luwu 2009. Belopa: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu.

Arsip. Data Target dan Realisasi Kegiatan Perluasan Sawah. Kabupaten Luwu: Dinas Tanaman pangan, Holtikulturan dan Peternakan (2009-2013).

Arsip. Laporan Pelaksanaan dan Evaluasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Luwu. KPU 2008.

Arsip. Laporan Pelaksanaan dan Evaluasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Luwu. KPU 2013.

Arsip. Kabupaten Luwu dalam Angka 2008.

Arsip. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Luwu Tahun 2005-2025. Belopa: Bappeda Kabupaten Luwu.

Abdullah, Taufik. Surmiharjo, Abdurrahman. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif.* Jakarta: Gramedia Pustaka.

Abdullah, Razali. 2005. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Amirullah. 2015. *Kepemimpinan & Kerja Sama Tim*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Buwono X, Sri Sultan Hamengku, dkk. 2009. *Governance Reform di Indonesia: Mencari Arah Kelembagaan Politik yang Demokratis dan Birokrasi yang Profesional.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Chaeruddin. 2017. *Bupati Luwu Dijadwalkan Terima Penghargaan dari Jokowi.* Makassar: Sindonews.com.

Cocoainfo.wordpress.com, edisi Maret 2015. Diakses 20 November, Pukul 11.00.

Daliman, A. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Djaenuri, Aries. 2015. *Kepemimpinan, Etika, dan Kebijakan Pemerintahan*. Bogor: Penertbit Ghalia Indonesia.

Https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2012/06/10/23572441/Tiga.Kabupaten.Belum.Optimal.Dukung.

Pendidikan.Gratis, diakses pada Selasa 22 Juni 2021, Pukul 22.31.

Kabul Mahi, Ali. Indra Trigunarso, Sri. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi.* Depok: Kencana.

Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pelaksana Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowidjoyo. 1994. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Tiara wacana.

Kuntowidjoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Benteng.

Martoyo, Susilo. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Mayahati K, dkk. 2014. Model reformasi di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 10, No. 3.

Mudjarat, Kuncoro. 2004. *Otonomi dan Perkembangan Daerah.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mukti, Ridwan. 2014. Implementasi Pengisian Jabatan Kepala dan Wakil Kepala Daerah Berdasarkan UUD 1945 di Tengah Keberagaman Daerah. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 15, No. 1.

Narbuko, Cholid. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Notosusanto, Nugroho. 1971. *Norma-Norma Dasar dalam Penelitian dan Penulisan Sejarah.* Jakarta: Dephankam.

Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Oktaviana, Mutiara Aliefty,. Suryadi., Rengu, Stapanus Pani. 2013. Kepemimpinan Bupati dalam Meningkatkan Pembangunan (Studi Tentang Kepemimpinan Bupati di Kabupaten Bangkalan 2003-2013). *Jurnal Administrasi Publik,* Vol. 1, No. 5.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2005.

Pratama, Yogi, Rahman, Abdul. 2018. Biografi Burhanuddin Mahir (1954-2016). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari, (Online)*, Vol. 2, No. 1.

Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

R, M. Rijal, dkk. 2013. Analisis Kepemimpinan Bupati dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Pinrang. *Goverment: Jurnal Ilmu Pemerintahan*,Vol. 6, No. 1

Rasyid, Andis. 2013. Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2014-2019 di Kabupaten Sidrap. *Goverment: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 6, No. 1.

Rivai, Viethzal, dkk. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rivai, Viethzal, dkk. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Riwu Kaho, Josef. 1991. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia (Identifikasi Bebrapa Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraannya).* Jakarta: Rajawali.

Rohmad, Zaini. 2016. *Sosiologi Pembangunan.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Siagian. 1980. *Administrasi Pembangunan.* Jakarta: PT Gunung Agung.

Sigalingging, Angelius Henry. 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 2.

Sjafrizal. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonom.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET.

Wibowo. 2016. *Kepemimpinan; Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

W Graffin, Ricky. 2004. *Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

W Pranoto, Suhartono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wirawan. 2014. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.